



## **LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN MODAL  
KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN  
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI 2016-2018)**

**Oleh:**

**KETUA : ANESSA MUSFITRIA, SE, M.Si, M.S.Ak.  
ANGGOTA : 1. ERINA SILFIYANI**

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA STIE GICI TAHUN AKADEMIK  
2020/2021. NOMOR KONTRAK: 132/LPPM-GBS/VIII/2020**

**JURUSAN AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "GICI"  
2020**

---

---

## SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN Nomor : 132/LPPM-GBS/VIII/2020

Pada Hari ini, Senin, tanggal Dua Puluh Empat Bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh (24-08-2020), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Sandi Noorzaman, S.Si, MM.  
Selaku Ketua LPPM STIE “GICI” untuk dan atas nama Jurusan Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “GICI”, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2) Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.  
Selaku Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**; menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

### Pasal 1 JUDUL PENELITIAN

**PIHAK PERTAMA** dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018)”**

### Pasal 2 WAKTU DAN BIAYA PENELITIAN

- 1) Waktu penelitian adalah 6 bulan, dari 24 Agustus 2020 sampai dengan 8 Februari 2021.
- 2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jurusan Peneliti bersangkutan tahun 2020/2021 dengan nilai kontrak sebesar **Rp. 16.000.000 (Enam Belas Juta Rupiah)**.

### Pasal 3 PERSONALIA PENELITIAN

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut :

Ketua : ANESSA MUSFITRIA, SE, M.Si, M.S.Ak.  
Anggota : 1. ERINA SILFIYANI

### Pasal 4 CARA PEMBAYARAN

Pembayaran biaya penelitian diberikan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI”, yaitu:

- 1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterimakan paling cepat dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak melalui Bendahara STIE “GICI”.
- 2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterimakan setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pekerjaan penelitian

## Pasal 5

### KEASLIAN PENELITIAN DAN KEBEBAS-IKATAN DENGAN PIHAK LAIN

- 1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- 2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- 3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- 4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

## PASAL 6

### PEMBIMBING/KONSULTAN PENELITIAN LATIHAN

- 1) Setiap Peneliti Latihan harus menunjuk seorang Pembimbing/Konsultan yang bertugas membimbing pelaksanaan penelitiannya.
- 2) Peneliti Latihan diharuskan berkonsultasi dengan pembimbingnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta laporan hasil penelitiannya.
- 3) *Honorarium* Pembimbing/Konsultan (untuk peneliti dari mahasiswa) ditanggung oleh institusi STIE “GICI” di luar nilai kontrak penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, dan akan dibayarkan setelah laporan hasil penelitian beserta kelengkapannya diserahkan ke LPPM melalui Bendahara STIE “GICI”.

## Pasal 7

### MONITORING PENELITIAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
  - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
  - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh Peneliti.
  - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** bersama dengan *Reviewer*, dan Pembimbing Penelitian untuk Penelitian Latihan.
- (3) **PIHAK KEDUA** diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (4) Pelaksanaan kemajuan penelitian dijadwalkan pada bulan ke-3 setelah Kontrak Penelitian ditandatangani (November 2020).
- (5) Format Laporan Kemajuan dan Teknis pelaksanaannya akan diatur kemudian.

## Pasal 8

### LAPORAN SEMENTARA DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada 8 Maret 2021 sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- 2) Laporan sementara itu digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **PIHAK PERTAMA**.
- 3) Ketua Peneliti diwajibkan hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.
- 4) Pelaksanaan teknis seminar hasil penelitian akan diatur tersendiri oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

- 1) Setelah seminar hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 8 Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan revisi laporan penelitiannya dalam waktu paling lambat dua minggu.
- 2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
- 3) Berkas-berkas laporan meliputi:
  - (a) Laporan lengkap penelitian terdiri dari: (A) Laporan Hasil Penelitian, (B) Naskah Publikasi, dan (C) Sinopsis Penelitian Lanjutan (jika ada kelanjutan).
  - (b) Laporan akhir penelitian rangkap 4 (empat) dengan perincian 1 eks. Untuk LPPM, 1 eks. Untuk Perpustakaan STIE “GICI”, 1 eks. Untuk Jurusan.
  - (c) Naskah publikasi dalam bentuk *feature* sebanyak 2 eksemplar yang terpisah dari laporan akhir hasil penelitian. Naskah *feature* (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*) ini disiapkan untuk publikasi di media massa.
  - (d) Disket atau CD berisi *file* laporan lengkap dan naskah publikasi bentuk *feature* sebanyak 1 keping.
- 4) Format laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI” dan suplemen ralatnya baik dalam hal warna sampul, tata tulis maupun urutan masing-masing komponen.
- 5) Pada sampul bagian tengah dituliskan nama Peneliti atau Tim Peneliti lengkap dengan gelar masing-masing, sedangkan pada bagian bawah dari laporan tersebut harus dituliskan pernyataan yang berbunyi:

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA  
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE “GICI”  
TAHUN AKADEMIK 2020/2021  
Nomor Kontrak : 132/LPPM-GBS/VIII/2020**

Pasal 10  
HAK KEPEMILIKAN ATAS BARANG/PERALATAN PENELITIAN

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut :

- 1) Barang atau alat berupa *catridge*, *printer*, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya selama masih dapat menggunakan fasilitas STIE “GICI” pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian.
- 2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, Buku, Jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti.
- 3) Pemindahan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11  
*INSTITUSIONAL FEE*

Dalam rangka penyeragaman dan efisiensi administrasi pelaporan penelitian, **PIHAK PERTAMA** melakukan pemotongan terhadap dana penelitian yang telah disetujui sebesar 5% dengan alokasi pemanfaatan antara lain untuk :

- 1) Penggandaan laporan akhir penelitian sebanyak 4 eksemplar.
- 2) Kegiatan penunjang penelitian bagi dosen/pengusul penelitian.

Pasal 12  
SANKSI

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Perjanjian ini akan mendapatkan sanksi sebagai berikut :

- 1) Diberhentikannya bantuan keuangan, dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada STIE “GICI” melalui **PIHAK PERTAMA**, atau
- 2) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran tersebut bagi Ketua dan Anggota Peneliti.

Pasal 13  
PENUTUP

Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Depok, 24 Agustus 2020,

**PIHAK PERTAMA,**



**Sandi Noorzaman, S.Si, MM.**

Ketua LPPM

**PIHAK KEDUA,**

**Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.**

Peneliti

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN STIE “GICI”**

Judul Penelitian : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2016-2018)

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIDN : 0423047804  
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
e. Jurusan : Akuntansi  
f. Nomor Handphone : 081281815623  
g. Alamat E-mail : Musfitriaanessa@gmail.com

**Anggota Tim**

a. Nama Anggota 1/Jurusan : Erina Silfiyani /Akuntansi  
b. Nama Anggota 2/Jurusan : -

**Lokasi Penelitian**

: BEI

**Alamat**

: -

**Lama Penelitian**

: 6 (Enam) Bulan

**Biaya yang diperlukan**

: Rp. 16.000.000

**Sumber Pendanaan**

: LPPM GICI

**Sumber Lain**

: -

Depok, 8 Maret 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Ketua Peneliti



**Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.**

**Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.**

NIDN: 0423047804

NIDN: 0423047804

Menyetujui,  
Ketua LPPM STIE GICI

 **LPPM**  
GICI BUSINESS SCHOOL  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
**Sandi Noorzaman, S.Si, MM.**

NIDN: 0027117708

## ABSTRAK

- Judul Penelitian** : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2016-2018).
- Ketua Peneliti** : Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.
- Anggota** : Erina Silfiyani
- Kata Kunci** : Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

Kemajuan perekonomian yang semakin baik di Indonesia menyebabkan munculnya banyak usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan. Dimana setiap usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan, pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yaitu perputaran kas yang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, satu variabel yaitu perputaran modal kerja yang berpengaruh negatif signifikan. Dan dua variabel lainnya yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap Profitabilitas sebesar 93,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R square sebesar 93,2%, sedangkan sisanya 6,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## **ABSTRACT**

- Research of Title** : *Effect of Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivables Turnover, and Inventory Turnover on Profitability (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on IDX 2016-2018).*
- Chief Researcher** : Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.
- Member** : Erina Silfiyani
- Keywords** : *Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover, Profitability.*

*The increasingly good economic progress in Indonesia has led to the emergence of many large businesses and small businesses that are established and developed. Where every large business or small business that is established and developed, must have a goal to obtain maximum profit. To achieve this goal, good management is needed to manage production resources more effectively and efficiently. The large number of companies in the industry, as well as the current economic conditions have created a fierce competition between manufacturing companies. Competition in the manufacturing industry makes each company further improve performance so that its goals can still be achieved. The population in this study was 26 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX. The sampling technique used was purposive sampling and obtained samples of 11 companies. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the study partially showed that there was one variable, namely cash turnover which had a positive effect on profitability, one variable was working capital turnover which had a significant negative effect. And two other variables, namely receivables turnover and inventory turnover, showed no effect on profitability. The results of the study simultaneously showed that together Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover affect Profitability. The predictability of the five variables to Profitability of 93.2% as indicated by the magnitude of the adjusted R square of 93.2%, while the remaining 6.8% is influenced by other factors that are not included in the research model.*

## DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERJANJIAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Batasan Masalah .....	4
1.4. Rumusan Masalah .....	4
1.5. Tujuan Penelitian .....	4
1.6. Manfaat Penelitian .....	5
1.7. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	7
2.1.2 Perputaran Kas .....	8
2.1.3 Perputaran Modal Kerja .....	9
2.1.4 Perputaran Piutang .....	14
2.1.5 Perputaran Persediaan .....	15
2.1.6 <i>Profitabilitas</i> .....	16
2.2. Penelitian Terdahulu .....	18
2.3. Kerangka Pemikiran .....	19
2.4. Hipotesis .....	20
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.2. Jenis Penelitian .....	22
3.3. Populasi dan Sampel .....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	24
3.5.1. Variabel Bebas .....	24
3.5.2. Variabel Terikat .....	26
3.6. Teknis Analisis Data .....	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Deskripsi Data .....	33
4.2. Analisis Data dan Hasil .....	44
4.2.1. Statistik Deskriptif .....	44
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	46
4.2.3. Analisis Regresi Berganda .....	50
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis .....	52

<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan.....	57
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan perekonomian yang semakin baik di Indonesia menyebabkan munculnya banyak usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan. Dimana setiap usaha besar maupun usaha kecil yang didirikan dan dikembangkan, pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola sumber daya produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Jadi manajemen yang baik sangat diperlukan oleh perusahaan atau usaha-usaha berskala besar dan menengah. Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan dari setiap perusahaan tersebut didirikan adalah untuk memperoleh laba atau profitabilitas. Tingkat keuntungan atau laba perusahaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas Octarry (2015:4) Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat. Menurut Kasmir (2015: 2) suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijelankannya. Kedua, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja. Artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan dan bukan seumur jagung. Tujuan ketiga perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum dan tujuan perusahaan yang terakhir adalah usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi

masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja di perusahaan) maupun di lingkungan luar perusahaan (pabrik).

Salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan adalah laporan Keuangan. Menurut Kasmir (2015:10) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan (Febriani, 2017:5).

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*); yaitu *ratio* antara Penjualan Neto dengan Modal Kerja. *Ratio* ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode; atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja (Munawir, 2014:240).

Menurut Lestari (2016:5) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Menurut Munawir (2014:240) perputaran persediaan (*Inventory turn over*); yaitu *ratio* antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan *ratio* ini dihitung dengan memperbandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan. *Ratio* ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik.

Menurut Kasmir (2015:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah

ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian pada objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Di pilihnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dikarenakan di jaman modern ini perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang akan terus mengalami pertumbuhan. Selain itu perusahaan makanan dan minuman juga merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti kembali terhadap variabel yang mengalami perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018)”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Banyaknya persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur.
2. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

3. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan meningkatnya volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Apakah secara simultan perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti  
Untuk menganalisis masalah yang terdapat di perusahaan sebagai objek penelitian, untuk menambah wawasan dan pengambilan keputusan.
2. Bagi perusahaan  
Dapat dijadikan masukan untuk pengambilan keputusan di masa akan datang dan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dalam menjalankan usahanya.
3. Bagi akademisi  
Dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya.
4. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

#### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

#### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran untuk objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V            SIMPULAN**

Menjelaskan kesimpulan penelitian dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Menurut Supriyono (2018:63) Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Agen bertanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan agen menerima balas jasa dari prinsipal. Dalam organisasi perusahaan, prinsipal adalah para pemegang saham dan agen adalah manajemen puncak (dewan komisaris dan direksi), prinsipal dapat juga manajemen puncak dengan manajemen pusat pertanggung jawaban dalam organisasi. Biasanya, semakin tinggi pencapaian tujuan prinsipal maka semakin tinggi pula balas jasa yang diterima oleh agen.

Salah satu hal yang sangat penting dalam teori keagenan adalah desentralisasi atau pendelegasian wewenang pembuatan keputusan dari prinsipal kepada agen. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara prinsipal dan agen. Namun, di antara keduanya mungkin masih terjadi perbedaan mencapai tujuannya masing-masing sehingga diperlukan sistem pengendalian. Sistem pengendalian digunakan oleh prinsipal agar agen membuat keputusan sesuai dengan harapan prinsipal, yaitu dapat mencapai tujuan prinsipal. Sistem pengendalian dapat didesain dengan baik melalui strategi pengendalian, misalnya melalui skema pemantauan (oleh auditor eksternal dan auditor internal, rencana insentif dan hukuman, dan pilihan pemindahan risiko).

Teori keagenan diharapkan dapat mengurangi tindakan-tindakan agen yang di luar kendali prinsipal, menggantikan *zero-sum games* menjadi solusi *plus-sum games* sehingga menjamin kemakmuran prinsipal dan agen. Namun, teori keagenan masih memiliki beberapa kelemahan, antara lain posisi manajemen puncak yang bertindak sebagai agen terhadap pemegang saham, tetapi manajemen puncak sekaligus adalah prinsipal terhadap manajemen unit-unit organisasi dibawahnya. Meskipun agen diharapkan dapat mengurangi pengutamakan kepentingan atau tujuan pribadinya, tetapi hal ini sering sulit dicapai, balas jasa yang diberikan kepada agen biasanya didasarkan pada ukuran-ukuran keuangan yang objektif. Namun, faktor yang memotivasi agen

tidak selalu dalam ukuran keuangan, misalnya dapat kehormatan, prestasi, loyalitas, dan faktor intrinsik lainnya.

Kaitannya teori keagenan dengan penelitian ini yaitu agen (manajemen perusahaan) memberikan informasi mengenai Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas kepada prinsipal (investor) guna untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi diantara keduanya. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Agen juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal agar dapat menarik para investor agar menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

### **2.1.2. Perputaran Kas**

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan (Febriani, 2017:5).

Menurut Muslih (2019:49) Pada transaksi usaha kas secara langsung atau tidak langsung terlihat didalam perusahaan. Penyajian kas dalam neraca disajikan pada urutan pertama dari aktiva karena kas merupakan aktiva yang paling likuid (lancar).

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas (Munawir, 2014:158).

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2006) dalam Muslih (2019:49) kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Sedangkan menurut (Jumingan, 2014) dalam (Muslih, 2019:49) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu

perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas yang rendah dan mencerminkan adanya *over investment*. dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

#### 1. Sumber Penerimaan Kas

Menurut Munawir (2014:159) Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal :

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (*intangible assets*); atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (*wessel*) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas; misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau *dividend* dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

#### 2. Pengeluaran kas

Menurut Munawir (2014:159) Pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- e. Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya.

### **2.1.3. Perputaran Modal Kerja**

Menurut Maming (2018:38) Perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Menurut Maming (2018:39) Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat. Ini berarti juga meningkatkan modal kerja.

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2015:182).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2014:94) salah satu hal yang paling penting dalam menilai modal kerja adalah perputaran modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing modal kerja tersebut.

Modal kerja sangat penting bagi penganalisa *intern* maupun *extern*. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2014:114).

Menurut Munawir (2014:114-115) mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik-beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa

yang akan datang. Misalnya : bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

#### 1. Arti Penting Modal Kerja bagi Perusahaan

Menurut Kasmir (2015:252-254) secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
- b. Investasi aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja.
- c. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan.
- d. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang.
- e. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja.

#### 2. Tujuan Manajemen Modal Kerja bagi Perusahaan

- a. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
- b. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya
- d. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dan dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
- e. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya
- f. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
- g. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar serta tujuan lainnya.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:117-119) menjelaskan bahwa modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan, oleh sebab itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau tipe perusahaan
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut
- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
- d. Syarat penjualan
- e. Tingkat perputaran persediaan

Menurut Munawir (2014:125-127) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah :

- a. Pembayaran biaya-biaya atau ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, persediaan kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau *effect*, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Munawir (2014:128) penggunaan aktiva lancar yang tidak mengurangi modal kerja, seperti :

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
- b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.

- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang yang lain, misalnya dari piutang dagang (*account recievable*) menjadi piutang wesel (*notes receivable*).

#### **2.1.4. Perputaran Piutang**

Menurut Tiong (2017:9) piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Menurut Lestari (2016:5) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Perputaran piutang usaha (*account receivables turnover*) adalah frekuensi atau berapa kali piutang atau investasi dalam piutang berputar dalam satu periode misalnya dalam periode satu tahun. Periode perputaran piutang merupakan jangka waktu misalnya dalam jumlah hari yang diperlukan untuk satu kali perputaran piutang. Angka perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang berputar dalam satu periode dalam rangka mencapai nilai penjualan kredit dalam periode yang bersangkutan (Sugeng, 2019:81).

Menurut Arianti dan Rusnaeni (2018:3) piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada piutang adalah rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal + piutang akhir dibagi dua) dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit dengan piutang rata-rata selama periode tertentu.

Darsono (2006:95) dalam Arianti dan Rusnaeni (2018:4) Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang, kemudian 360 hari

dibagi perputaran piutang menghasilkan hari rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period of account receivable*).

Piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*notes receivable*). Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

Menurut Reeve *et.al* (2009:437-438) piutang pada umumnya diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menghasilkan piutang adalah barang dan jasa secara kredit. Piutang dicatat sebagai debit pada akun piutang usaha (*accounts receivable*). Piutang semacam ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai aset lancar di neraca.

#### 2. Wesel Tagih

Wesel tagih (*notes receivable*) adalah pernyataan jumlah utang pelanggan dalam bentuk tertulis yang formal. Selama diharapkan dapat ditagih dalam waktu setahun, wesel tagih biasanya digolongkan sebagai aset lancar di neraca.

#### 3. Piutang lainnya

Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah di neraca. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar. Jika diperkirakan tertagih lebih dari setahun, maka digolongkan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan di bawah pos investasi. Piutang lainnya mencakup piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan.

### **2.1.5. Perputaran Persediaan**

Persediaan merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Adanya *over investment* dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan,

turunnya kualitas, yang akan memperkecil profitabilitas. Sebaliknya, *under investment* juga dapat mengurangi keuntungan. Karena *raw material* perusahaan akan tidak bekerja dengan *full-capacity*, sehingga *capital asset* dan *direct labor* tidak dapat didayagunakan dengan optimal. Akibatnya tingkat profitabilitas tidak maksimal (Lestari, 2016:6).

Menurut Toto Prihadi (2010:246) dalam Arianti dan Rusnaeni (2018:6) Persediaan (*inventory*) merupakan asset lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan yang menjual produk, persediaan merupakan bagian yang vital bagi kelangsungan usahanya. Disetiap akhir tahun perusahaan melaporkan besarnya nilai persediaan akhir di neraca, yang akan menjadi persediaan awal ditahun berikutnya. Persediaan sering dianggap alat bayar yang kurang likuid, maka seperti halnya piutang dagang, maka perusahaan juga harus menguji apakah persediaan ini memang benar-benar tidak likuid dan oleh karena itu dilakukan dari total aktiva lancar.

Menurut Munawir (2014:240) perputaran persediaan (*Inventory turn over*) yaitu *ratio* antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan *ratio* ini dihitung dengan memperbandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan. *Ratio* ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali kas dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan (Hery, 2017:308).

#### **2.1.6. Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu,

manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Diana dan Santoso (2016:4) Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

#### Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan (Kasmir, 2015:197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## 2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel independen, tahun penelitian, jumlah sampel yang digunakan, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan profitabilitas dapat disajikan dibawah ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

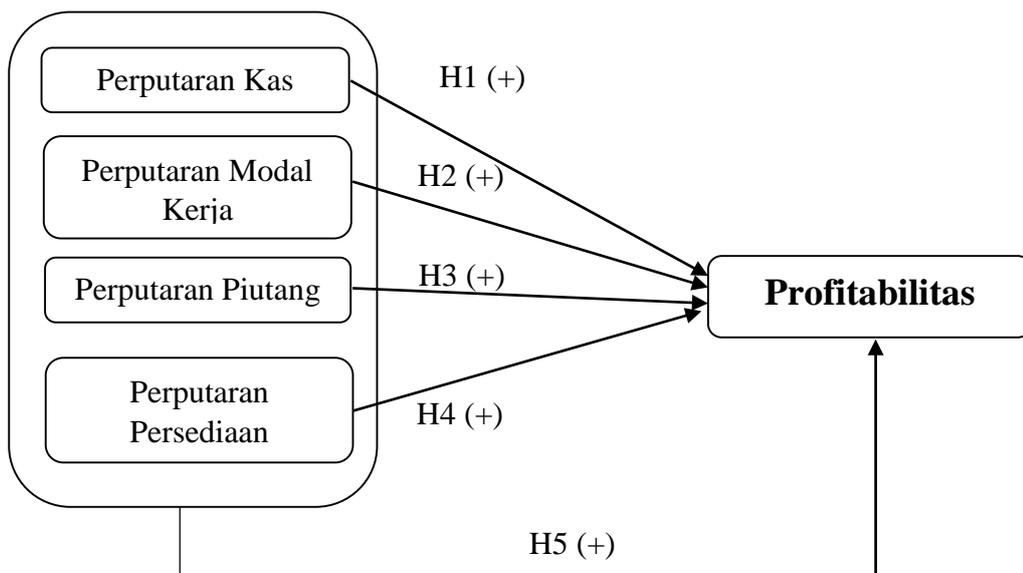
PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Febriani (2017)	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas	Perputaran kas, Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien R <sup>2</sup> menunjukkan pengaruh perputaran kas terhadap ROA sebesar 2,1%, sedangkan pengaruh perputaran kas terhadap NPM sebesar 9,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
Tiong (2017)	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas	Perputaran piutang, profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian yang dilakukan yakni perhitungan analisis regresi antara perputaran piutang dengan return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan Return on Asset (ROA) dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Sedangkan dilihat dari nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA.
Lestari (2016)	Pengaruh perputaran	Perputaran kas, Perputaran	Analisis Regresi	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, perputaran kas,

	kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	piutang usaha, perputaran persediaan, profitabilitas	Linier Berganda	perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Muslimin (2017)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan	Perputaran modal kerja, Perputaran kas, Perputaran persediaan, Profitabilitas perusahaan	Analisis : Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Putri dan Lucy (2013)	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas	Perputaran kas, profitabilitas	Analisis : Regresi Linier Berganda	Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

Sumber : penulis (2020)

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016:60). Dibawah ini adalah gambaran kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: penulis (2020)

## **2.4. Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan (Febriani, 2017:5). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Musmini (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Perputaran Kas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

### **2.4.2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. (Kasmir, 2015:182). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haedar (2019) yang menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Terhadap Profitabilitas

### **2.4.3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Menurut Lestari (2016:5) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tiong (2017) yang menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Perputaran Piutang Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

#### **2.4.4. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Menurut Munawir (2014:240) Perputaran persediaan (*Inventory turn over*) yaitu *ratio* antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan *ratio* ini dihitung dengan membandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan. *Ratio* ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni (2017) yang menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

#### **2.4.5. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara simultan yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub> : Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2018.

**Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Keterangan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC Judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan BAB I, II, III												
No	Keterangan	Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
4	Pengumpulan Draft Seminar Proposal												
5	Seminar Proposal Penelitian												
6	Pengumpulan Data												
7	Pengolahan Data												
8	Bimbingan Hasil Penelitian												
9	Seminar Hasil Penelitian (Sidang dan Komprehensif)												
10	Finalisasi												

Sumber : Rencana Penelitian (2020)

### 3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:36) metode penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2018.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili) (Sugiyono, 2016:81).

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sampel sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data lengkap tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### 3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran modal kerja ( $X_2$ ), perputaran piutang ( $X_3$ ) dan perputaran persediaan ( $X_4$ ), yang penulis definisikan sebagai berikut.

##### 1. Perputaran Kas ( $X_1$ )

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan (Febriani, 2017:5).

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

## 2. Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ )

Perputaran modal kerja yaitu *ratio* antara penjualan neto dengan modal kerja. *Ratio* ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap rupiah modal kerja (Munawir, 2014:240).

Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja digunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2014:104):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata – rata}}$$

## 3. Perputaran Piutang ( $X_3$ )

Menurut Lestari (2016:5) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Kondisi ini baik bagi perusahaan. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Untuk menghitung perputaran piutang dapat digunakan rumus sebagai berikut (Munawir, 2014:104):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

## 4. Perputaran persediaan ( $X_4$ )

Menurut Munawir (2014:240) perputaran persediaan (*Inventory turn over*) yaitu *ratio* antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasar harga jual atau kalau memungkinkan *ratio* ini dihitung dengan memperbandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan rata-rata persediaan. *Ratio* ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu tahun/periode. Makin besar *turn over* berarti makin baik. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus (Munawir, 2014:104):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

### 3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini digunakan profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2015:196). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return on equity*). Menurut (Kasmir, 2015:204) Profitabilitas dirumuskan dengan :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	SKALA	RUMUS
Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi (Febriani, 2017:5)	Rasio	$CT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$
Perputaran Modal Kerja (X <sub>2</sub> )	Rasio yang menunjukkan antara modal kerja dengan penjualan (Munawir, 2014:240)	Rasio	$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$
Perputaran Piutang (X <sub>3</sub> )	Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode (Lestari, 2016:5)	Rasio	$RTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$
Perputaran Persediaan (X <sub>4</sub> )	Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2014:240)	Rasio	$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk	Rasio	

	menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196)		$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$
--	--	--	---

Sumber: peneliti (2020)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2016:243). Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang telah di pilih akan diolah sehingga dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan uji yang telah di tentukan, untuk digunakan nantinya, dan pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini.

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini merupakan metode analisis dimana data dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas.

Sugiyono (2016: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain: (1) uji normalitas, (2) uji heteroskedastisitas, (3) uji multikolinieritas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linearitas. Namun demikian

dalam penelitian ini hanya akan digunakan 4 uji asumsi klasik saja yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-Smirnov*.

Apabila nilai signifikan yang dihasilkan dari uji *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil kurang dari 0,05, maka Hipotesis diterima. Demikian juga sebaliknya apabila nilai signifikan lebih dari 0,05, maka Hipotesis ditolak. Mendeteksi normalitas data juga dapat dilakukan dengan uji pada grafik histogram. Apabila gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri maka model regresi layak digunakan.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Riyanto dan Aglis (2020:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik *Scatter Plot*. Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan cara *Scatter Plot* akan memperoleh hasil yang baik apabila data yang di uji adalah data *time series*, sedangkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sering mengalami hasil yang kurang apabila menggunakan model *scatter plot*.

### 3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2018:107).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:107) :

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, multikolonieritas dapat di sebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Mengamati nilai *tolerance* dan VIF. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah apabila nilai *tolerance*  $> 0.1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  maka model regresi bebas dari multikolonieritas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018:111).

Menurut Ghozali (2018:112) Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

Sunyoto (2013:98) dalam Fazanah (2019:34) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < 2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau  $DW > 2$

### 3.6.3. Persamaan Regresi

Regresi linear berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor) (Pramesti, 2014:113). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor yang meliputi perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Perputaran Kas
X <sub>2</sub>	= Perputaran Modal Kerja
X <sub>3</sub>	= Perputaran Piutang
X <sub>4</sub>	= Perputaran Persediaan
e	= <i>Error</i>

Sumber: Riyanto dan Aglis (2020:140)

#### 3.6.4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis merupakan cabang ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang di harapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *hupo* yang berarti sementara atau lemah dan *tesis* yang artinya pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya dan untuk menguji kebenaran tersebut digunakan pengujian hipotesis.

Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah di buat.

##### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara berama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian koefisien regresi secara simultan ini adalah :

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka Hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat

mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif maka nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi, 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah :

1. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka Hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data lengkap tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

**Tabel 4.1 Proses purposive sampling penelitian**

No	Kriteria Sample Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 sampai 2018.	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data lengkap tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.	(15)
	<b>Jumlah perusahaan yang digunakan</b>	11
3	Periode pengamatan tahun 2016-2018	3
	<b>Jumlah sampel yang digunakan</b>	33

Sumber : Rencana Penelitian (2020)

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sesuai dengan *purposive sampling*, yakni :

**Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	CEKA
2	PT DELTA DJAKARTA TBK	DLTA
3	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP
4	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF
5	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK	MLBI
6	PT MAYORA INDAH TBK	MYOR
7	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK	ROTI
8	PT SEKAR BUMI TBK	SKBM
9	PT SEKAR LAUT TBK	SKLT
10	PT SIANTAR TOP TBK	STTP
11	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK	ULTJ

1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (“Perusahaan”), dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Berdasarkan Akta No. 103.A tanggal 18 April 1984 yang dibuat di hadapan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notaris di Pontianak, diputuskan, antara lain, perpindahan kedudukan Perusahaan dari Pontianak ke Jakarta. Akta pendirian dan perubahan yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri dan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta pendirian tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Berdasarkan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah namanya dari PT Cahaya Kalbar Tbk. menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-29266.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Mei 2013 dan telah

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 September 2013 No. 74, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 102700.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor. Kantor pusat Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi 17530, Jawa Barat. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited ("WIL"). WIL merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dan entitas pengendali pemegang saham Perusahaan adalah Wilmar International Limited.

## 2. PT Delta Djakarta Tbk

Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dibawah nama Archipel Brouwerij. Perusahaan berganti nama NV De Oranje Brouwerij ketika dibawah perusahaan Belanda. Perusahaan memakai nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970.

PT Delta Djakarta Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 52 tanggal 25 April 2018 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai perubahan dewan komisaris. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0061539.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 2 Mei 2018 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0172914 tanggal 2 Mei 2018.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan

bir hitam dengan merek “Anker”, ”Anker Stout”, ”Anker Lychee”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light”, “San Miguel Cerveza Negra”, “Kuda Putih” dan “Batavia”. Beberapa produk Perusahaan diekspor ke beberapa negara lain. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan entitas anak tahun 2018 dan 2017 masing-masing sejumlah 326 orang dan 340 orang. Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina. Induk utama Perusahaan adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berada di Filipina.

### 3. PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp50 (angka penuh) per saham yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 8, tanggal 3 Juni 2016 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0077941.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 23 Juni 2016.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, Perusahaan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan menjadi 466.476.178 saham.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. ISM, Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

#### 4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 22 tanggal 8 Mei 2015 telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU - 0936677.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 44146 tanggal 6 November 2015.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan

perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

#### 5. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Irine Yulia, SH. No. 6 tanggal 6 Desember 2018, mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0273901 tanggal 11 Desember 2018.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan beroperasi dalam industri bir dan minuman lain. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- Produksi bir dan minuman lain dan produk-produk lain yang relevan
- Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik alkohol berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Sedangkan pabrik non-alkohol berlokasi di Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Holding N.V. (Heineken). Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan dan entitas anak (Grup) mempunyai masing-masing 465 dan 456 karyawan.

#### 6. PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 25 Mei 2018 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan ini telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0076681.AH.01.11 tahun 2018 tanggal 4 Juni 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Mayora, Jl. Daan Mogot KM 18, Kalideres, Jakarta, sedangkan pabrik Perusahaan terletak di Tangerang dan Bekasi.

#### 7. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H.. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama Perusahaan adalah di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Usaha yang sedang dijalankan Perusahaan saat ini adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti.

Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan, modal dasar telah ditempatkan dan disetor sebesar 35,97% atau sejumlah 6.186.488.888 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp123.729.777.760. Kantor pusat Perusahaan

berkedudukan di Kawasan Industri MM2100 Cibitung - Bekasi. Pabrik Perusahaan dan entitas anak berlokasi di Pasuruan, Cikarang, Medan, Purwakarta, Semarang, Cikande, Cibitung, Makassar, Palembang, Batam dan Filipina. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

#### 8. PT Sekar Bumi Tbk

PT Sekar Bumi Tbk (selanjutnya disebut “Entitas”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambahan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, berdasarkan Akta No.42 tanggal 12 April 1973 yang dibuat di hadapan Notaris Djoko Supadmo, S.H., di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/51/12 tanggal 21 Februari 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.43 tanggal 30 Mei 1986 Tambahan No.724.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami perubahan terakhir dengan Akta Notaris No.15 tanggal 5 Juni 2017 dari Notaris Anita Anggawidjaja, S.H. di Surabaya mengenai penyesuaian peraturan OJK. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0144034 tanggal 8 Juni 2017. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas maksud dan tujuan kegiatan usaha Entitas adalah dalam bidang industri perdagangan, perikanan, perkebunan, pembangunan, usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Entitas mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1974.

Entitas tidak memiliki Entitas induk akhir (ultimate parent ) karena tidak terdapat Entitas induk yang memiliki saham Entitas lebih dari 50%. Entitas tergabung dalam Grup Sekar Bumi yang meliputi: PT Bumi Pangan Asri, PT Bumi Pangan Utama, PT Bumi Pangan Mulia, PT Bumi Pangan Sejahtera, PT Bumi Pangan Inti, PT Sekar Seinan Food, PT Bumifood Agro Industri, PT Karka Nutri Industri, PT Sekar Katokichi dan PT Sentra Budidaya Biotek. Seluruh entitas tersebut berada di bawah pengendalian manajemen yang sama. The Entity incorporated in the Sekar Bumi Group which include: PT Bumi Pangan Asri, PT Bumi Pangan Utama, PT Bumi Pangan Mulia, PT Bumi Pangan Sejahtera, PT Bumi Pangan Inti, PT Sekar Seinan

Food, PT Bumifood Agro Industri, PT Karka Nutri Industri, PT Sekar Katokichi and PT Sentra Budidaya Biotek. The entire entity is under the same management control. Entitas berlokasi di Plaza Asia Lt. 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan, dengan lokasi pabrik di Jl. Jenggolo 2 No. 17, Sidoarjo.

Pada tanggal 16 November 1992, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui Surat No.S-1901/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 7.500.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Januari 1993, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada tanggal 28 Juni 1994, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dalam Surat No.S-1143A/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 23.100.000 lembar saham kepada para pemegang saham Entitas. Pada tanggal 14 September 1999, PT Bursa Efek Jakarta melalui Surat Keputusan No. S-2032/BEJ.CAT/09-1999 memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham Entitas dari daftar Bursa Efek Jakarta terhitung sejak tanggal 15 September 1999. Berdasarkan surat persetujuan pencatatan kembali (relisting) efek Entitas dari Bursa Efek Indonesia No. S-06508/BEI.PPR/09-2012 tanggal 24 September 2012, Bursa Efek Indonesia menyetujui pencatatan kembali efek PT Sekar Bumi Tbk dengan kode SKBM. Pada tanggal 28 Desember 2016, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-781/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (HMETD) sebesar 789.472.323 lembar saham kepada para pemegang saham Entitas.

#### 9. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (“Entitas”) didirikan berdasarkan akta notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akta pendirian Entitas ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987.

Anggaran dasar Entitas mengalami perubahan terakhir dengan akta notaris No. 64 tanggal 13 Juni 2017 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Sekar Laut, Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.02-0013514 tanggal 21 Juni 2017.

Entitas bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Entitas dikontrol oleh Sekar Group. Entitas beroperasi secara komersial pada tanggal 19 Juli 1976. Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur. Jumlah karyawan konsolidasian masing-masing 1.991 dan 2.120 orang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Kantor cabang Entitas di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur. Pada tanggal 8 September 1993, Entitas telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan surat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1322/PM/1993 untuk penawaran umum atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat.

#### 10. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan akta No. 45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88, tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 28, tanggal 27 Juli 2015 dari Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Siantar Top Tbk untuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas. Serta penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 dan 33/POJK.04/2014. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0939977.AH.01.02 Tahun 2015, tanggal 3 Agustus 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Entitas berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Entitas mulai beroperasi secara

komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

Pada tanggal 25 Nopember 1996, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1915/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum atas 27.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 16 Desember 1996, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Entitas sejumlah 1.310.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

#### 11. PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 2 November 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan untuk disesuaikan dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 22 Juni 2017 dibuat oleh Ari Hambawan S.H., M.Kn., Notaris di Bandung, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0083504.AH.01.11. Tahun 2017 tanggal 07 Juli 2017. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan. Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perseroan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perseroan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D (Proviand & Drank)/toko Makanan/Minuman, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik Perseroan. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Penjualan melalui modern trade dilakukan ke minimarket, supermarket, dan hypermarket. Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

## 4.2. Analisis Data dan Hasil

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan deskriptif tentang data setiap variabel-variabel penelitian di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Perputaran Kas (CT), Perputaran Modal Kerja (WCT), Perputaran Piutang (RTO), Perputaran Persediaan (IT) terhadap Profitabilitas (ROE). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 33 sampel untuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 CT	33	.78	1.57	1.3682	.21281
X2 WCT	33	-1.50	1.54	1.0319	.83850
X3 RTO	33	1.35	1.57	1.4688	.05020
X4 IT	33	1.34	1.57	1.4639	.05612
Y ROE	33	.02	.89	.2095	.21997
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

#### 1. Perputaran Kas (CT)

Berdasarkan pada tabel tersebut, Perputaran Kas memiliki nilai rata-rata 1,3682 dengan standar deviasi 0,21281. Adapun nilai minimum dari Perputaran Kas (CT) adalah sebesar 0,78. Nilai minimum Perputaran Kas (CT) dicapai oleh PT. Delta Djakarta Tbk, sedangkan nilai maksimum dari perputaran kas (CT) adalah sebesar 1,57, nilai maksimum perputaran kas (CT) dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

#### 2. Perputaran Modal Kerja (WCT)

Berdasarkan pada tabel tersebut, Perputaran Modal Kerja (WCT) memiliki nilai rata-rata 1,0319 dengan standar deviasi 0,83850. Adapun nilai minimum dari Perputaran Modal Kerja (WCT) adalah sebesar -1,50. Nilai minimum Perputaran Modal Kerja (WCT) dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum dari Perputaran Modal Kerja (WCT) adalah sebesar 1,54, nilai maksimum Perputaran Modal Kerja (WCT) dicapai oleh PT. Sekar Bumi Tbk.

#### 3. Perputaran Piutang (RTO)

Berdasarkan pada tabel tersebut, Perputaran Piutang (RTO) memiliki nilai rata-rata 1,4688 dengan standar deviasi 0,05020. Adapun nilai minimum dari Perputaran Piutang (RTO) adalah sebesar 1,35. Nilai minimum Perputaran Piutang (RTO) dicapai oleh PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan nilai maksimum dari Perputaran Piutang (RTO) adalah sebesar 1,57, nilai maksimum Perputaran Piutang (RTO) dicapai oleh PT. Sekar Laut Tbk.

#### 4. Perputaran Persediaan (IT)

Berdasarkan pada tabel tersebut, Perputaran Persediaan (IT) memiliki nilai rata-rata 1,4639 dengan standar deviasi 0,05612. Adapun nilai minimum dari Perputaran Persediaan (IT) adalah sebesar 1,34. Nilai minimum Perputaran Persediaan (IT) dicapai oleh PT. Delta Djakarta Tbk, sedangkan nilai maksimum dari Perputaran Persediaan (IT) adalah sebesar 1,57, nilai maksimum Perputaran Persediaan (IT) dicapai oleh PT. Sekar Laut Tbk.

## 5. Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan pada tabel tersebut, Profitabilitas (ROE) memiliki nilai rata-rata 0,2095 dengan standar deviasi 0,21997. Adapun nilai minimum dari Profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0,02. Nilai minimum Profitabilitas (ROE) dicapai oleh PT. Sekar Bumi Tbk, sedangkan nilai maksimum dari Profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0,89, nilai maksimum Profitabilitas (ROE) dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode untuk mengetahui normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki ketentuan jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

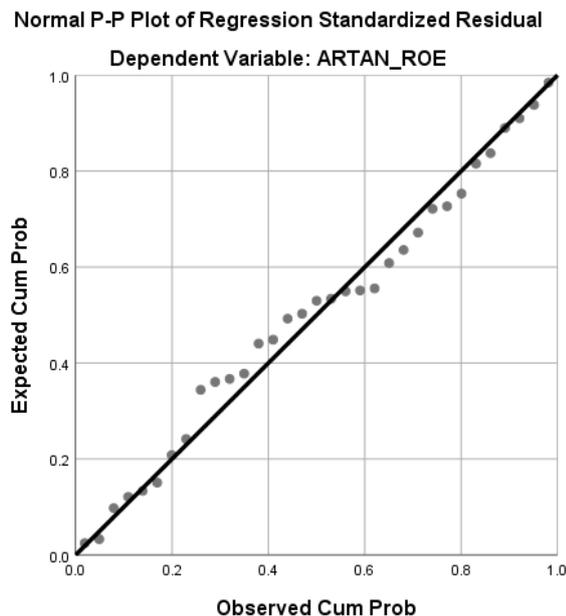
**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov-Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05375805
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.077
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

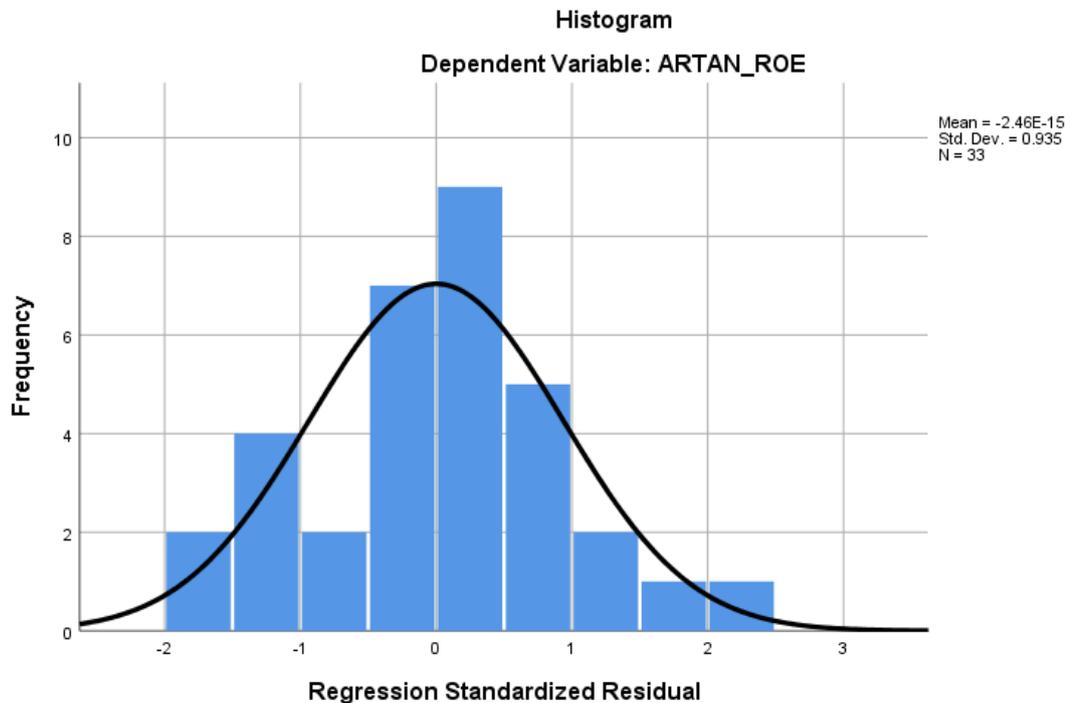
Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga dengan melihat *normal probability plot* hasilnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar: 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan Normal Probability Plot**

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

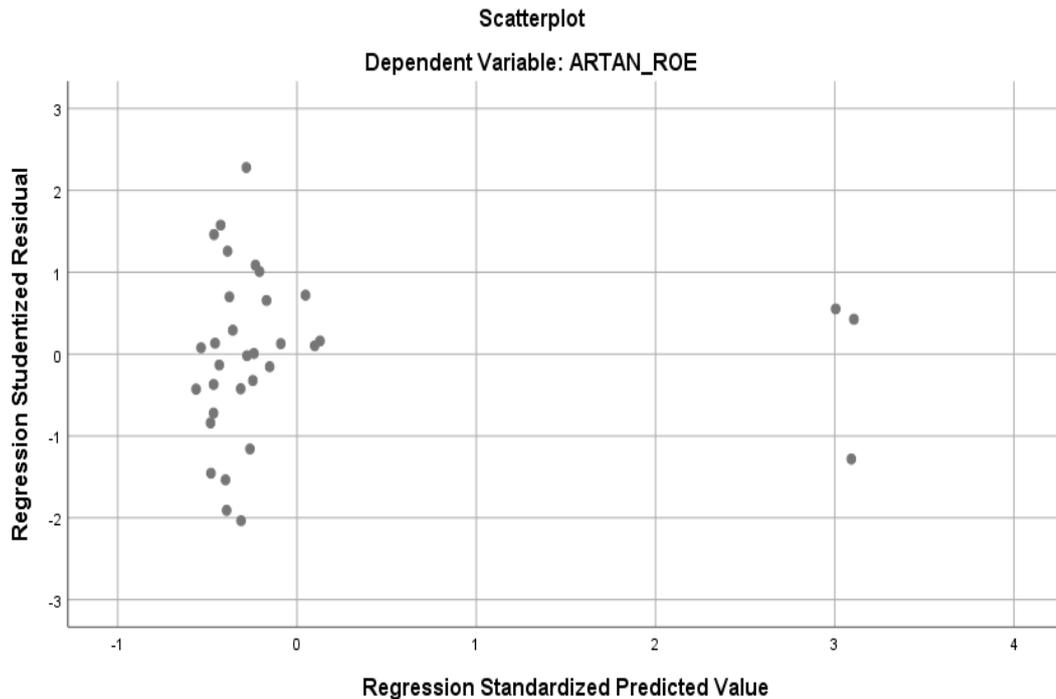


**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Pendekatan Histogram**  
 Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini yang metode digunakan untuk menguji uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat dari gambar scatterplots berikut :



**Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas Dengan Pendekatan Grafik**

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan uji multikolinieritas VIF. Jika nilai tolerance maupun nilai VIF mendekati atau berada disekitar angka satu, maka antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel berikut

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1 CT	.703
	X2 WCT	.910
	X3 RTO	.866
	X4 IT	.725

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah tes Durbin Watson (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.932	.05747	1.105

a. Predictors: (Constant), IT, WCT, RTO, CT

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai DW berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.105 dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen, Perputaran Kas (CT), Perputaran Modal

Kerja (WCT), Perputaran Piutang (RTO), Perputaran Persediaan (IT) terhadap variabel dependen, Profitabilitas (ROE) serta mengetahui besar pengaruhnya.

Model persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.548	.468		1.173	.251
	X1 CT	.192	.057	.185	3.368	.002
	X2 WCT	-.258	.013	-.984	-20.327	.000
	X3 RTO	-.008	.217	-.002	-.036	.972
	X4 IT	-.221	.213	-.056	-1.038	.308

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$ROE = 0,548 + 0,192 CT - 0,258 WCT - 0,008 RTO - 0,221 IT + e$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

a. Nilai a sebesar 0,548

Konstanta sebesar 0,548 menunjukkan bahwa jika Perputaran Kas (CT), Perputaran Modal Kerja (WCT), Perputaran Piutang (RTO), Perputaran Persediaan (IT) nilainya 0, maka nilai perusahaan akan nilai Positif sebesar 0,548.

b. Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,192

Menunjukkan jika Perputaran Kas (CT) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan Profitabilitas (ROE) sebesar 0,192 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

c. Nilai  $\beta_2$  sebesar -0,258

Menunjukkan jika Perputaran Modal Kerja (WCT) meningkat satu-satuan, maka akan menurunkan Profitabilitas (ROE) sebesar 0,258 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

d. Nilai  $\beta_3$  sebesar -0,008

Menunjukkan jika Perputaran Piutang (RTO) meningkat satu-satuan, maka akan menurunkan Profitabilitas (ROE) sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

e. Nilai  $\beta_4$  sebesar -0,221

Menunjukkan jika Perputaran Persediaan (IT) meningkat satu-satuan, maka akan menurunkan Profitabilitas (ROE) sebesar 0,221 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain bernilai tetap.

#### 4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka memenuhi ketentuan goodness of fit model, sedangkan apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka model regresi tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil pengujian goodness of fit model menggunakan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.456	4	.364	110.204	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.092	28	.003		
	Total	1.548	32			

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf yang ditentukan sebesar 0,05 mengindikasikan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uji simultan di atas, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal

Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) memiliki nilai sebesar 0,932 atau 93,2% menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan mampu menjelaskan variabel Profitabilitas sebesar 93,2%, sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi 0 (nol) dan 1 (satu). Adjusted R Square yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya adalah :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.932	.05747

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,932 atau sebesar 93,2%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 93,2%, sedangkan sisanya 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3. Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial)**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.548	.468		1.173	.251
	X1 CT	.192	.057	.185	3.368	.002
	X2 WCT	-.258	.013	-.984	-20.327	.000
	X3 RTO	-.008	.217	-.002	-.036	.972
	X4 IT	-.221	.213	-.056	-1.038	.308

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

#### a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

H1 menyatakan CT berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Unstandardized Beta Coefficients sebesar 0,192 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 nilai Perputaran Kas (CT) yang lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05), maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas (CT) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini berarti semakin meningkatnya CT akan meningkatkan ROE, demikian juga sebaliknya.

Nilai signifikansi perputaran kas yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Musmini (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik dan berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perputaran kas dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kasnya.

#### b. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

H2 menyatakan WCT berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Unstandardized Beta Coefficients sebesar -0,258 serta memiliki

tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai Perputaran Modal Kerja (WCT) yang lebih kecil daripada taraf signifikansi (0,05), maka H2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Modal kerja (WCT) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini berarti semakin meningkatnya WCT akan menurunkan ROE, demikian juga sebaliknya.

Nilai signifikansi perputaran modal kerja yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wau (2017) yang menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Semakin cepat perputaran modal kerja maka profitabilitas akan semakin menurun. Itu karena perusahaan mempunyai banyak dana yang menganggur dan akan membuang kesempatan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola perputaran modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.

### **c. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

H3 menyatakan RTO berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Unstandardized Beta Coefficients sebesar -0,008 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,972 nilai Perputaran Piutang (RTO) yang lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi perputaran piutang yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budiansyah et.al (2015) yang menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah menyebabkan piutang tersebut menjadi sulit untuk dapat menjadi kas sehingga menimbulkan risiko kerugian bagi

perusahaan dan profitabilitas dalam perusahaan menjadi rendah. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **d. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

H4 menyatakan IT berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Unstandardized Beta Coefficients sebesar -0,221 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,308 nilai Perputaran Persediaan (IT) yang lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), maka H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Persediaan (IT) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE).

Nilai signifikansi perputaran persediaan yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan (0,05), menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Surya *et.al* (2017) yang menunjukkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang mempunyai peningkatan persediaan dapat menjadi penurunan laba dan ketika perusahaan menghadapi penjualan yang lambat sementara persediaan terus bertambah maka akan menambah biaya penyimpanan, risiko kerusakan pun akan tinggi dan akan adanya penurunan harga sehingga mengurangi pendapatan penjualan dan laba menjadi rendah.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan data yang mendekati distribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heteroskedastisitas, maka dihasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial terbukti perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik dan berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar juga dapat menunjukkan bahwa perputaran kas dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kasnya.
2. Secara parsial terbukti perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka profitabilitas akan semakin menurun. Itu karena perusahaan mempunyai banyak dana yang menganggur dan akan membuang kesempatan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola perputaran modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.
3. Secara parsial terbukti perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah menyebabkan piutang tersebut menjadi sulit untuk dapat menjadi kas sehingga menimbulkan risiko kerugian bagi perusahaan dan profitabilitas dalam perusahaan menjadi rendah.
4. Secara parsial terbukti perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai peningkatan persediaan dapat menjadi penurunan laba dan ketika perusahaan menghadapi penjualan yang lambat sementara persediaan terus bertambah maka akan menambah biaya penyimpanan, risiko kerusakan pun akan tinggi dan akan adanya penurunan harga sehingga mengurangi pendapatan penjualan dan laba menjadi rendah.

5. Secara simultan perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2016-2018. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah jumlah perusahaan atau memperpanjang periodisasi penelitian yang lebih lama dan terbaru sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang lebih banyak yang akan memberikan kemungkinan untuk memperoleh hasil yang mendekati kondisi yang sebenarnya, dan hasil yang lebih baik secara statistik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya atau berasal dari semua jenis perusahaan publik atau dapat juga membandingkan antar jenis perusahaan publik mengenai kebijakan perusahaan tersebut dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan faktor internal perusahaan yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel internal lainnya ataupun menambahkan variabel eksternal.
4. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut sehingga membuat berkurangnya sampel yang dibutuhkan untuk penelitian.

## **5.3. Saran**

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa terdapat 2 variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu perputaran kas dan perputaran modal kerja. Maka bagi perusahaan, variabel ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi mereka dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut disarankan untuk menggunakan obyek yang lebih banyak serta meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

3. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas perusahaan merupakan hal yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.
4. Bagi investor sebaiknya menganalisis rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas, karena hasil dari pengukuran profitabilitas selain dapat memberikan pandangan terhadap investor akan penjaminan investasi yang mereka tanamkan baik berupa saham maupun obligasi, juga menentukan tingkat pengembalian aset yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Mira. 2017. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio Lancar Dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. STIE GICI Depok.
- Arianti, Ririn & N. Rusnaeni. 2018. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Pamulang.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. E-Book. EISBN 978-602-04-7449-6. ISBN 978-602-04-2257-2. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Budiansyah, Oktary, et. al. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. STIE MDP Palembang.
- Diana, Putri Ayu & B. Hadi Santoso. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Fazanah. 2019. *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici Depok.
- Febriani, Reny. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Undip.
- Haedar, Fadilah Nurul. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. E-Book. ISBN 9786023758913. Jakarta : PT Grasindo.
- IBI (Ikatan Bankir Indonesia). 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Edisi 1. E-Book. ISBN 978-602-03-0985-9. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lestari, Nurri. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.
- Maming, Rian. 2018. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

- Muslih. 2019. *Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Muslimin. 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. STIE GICI Depok.
- Octarry, Mayang. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. E-Book. ISBN 978-602-02-5541-5. EISBN 978-602-04-9316-9. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Putri, L Rizkiyanti & Lucy Sri Musmini. 2013. *Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode riset penelitian kuantitatif*. E-Book. ISBN 978-623-02-0537-8. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Reeve, M James, et. al. 2009. *Pengantar Akutansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba 4.
- Sejarah dan Profil Singkat CEKA (<https://wilmarcahayaindonesia.com/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat DLTA (<https://www.deltajkt.co.id/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat ICBP (<https://www.indofoodcbp.com/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat INDF (<https://www.indofood.com/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat MLBI (<https://www.multibintang.com.id/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat MYOR (<https://www.mayoraindah.com.id/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat ROTI (<https://www.sariroti.com/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat SKBM (<https://www.sekarbumi.com/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat SKLT (<https://www.sekarlaut.com/>), diakses tanggal 27 juli 2020.

- Sejarah dan Profil Singkat STTP (<https://www.siantartop.com.id/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (<https://www.ultrajaya.com.id/>), diakses tanggal 27 juli 2020.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugeng, Bambang. 2019. *Manajemen Keuangan Fundamental*. E-Book. ISBN 978-602-401-730-9. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Surya, Sajito, et. al. 2017 *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN.
- Tiong, Piter. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Program Pasca Sarjana. STIE AMKOP Makassar.
- Wau, Redaktur. 2017. *Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas*. Skripsi. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2108**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1	PT WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	CEKA
2	PT DELTA DJAKARTA TBK	DLTA
3	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	ICBP
4	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF
5	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK	MLBI
6	PT MAYORA INDAH TBK	MYOR
7	PT NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK	ROTI
8	PT SEKAR BUMI TBK	SKBM
9	PT SEKAR LAUT TBK	SKLT
10	PT SIANTAR TOP TBK	STTP
11	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK	ULTJ

**Lampiran 2. Hasil Perhitungan Perputaran Kas (CT) Perusahaan Sampel  
Tahun 2016-2018**

**DATA REAL PERUSAHAAN**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	RATA-RATA KAS	CT
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	15.749.693.628	261,31
2		2017	4.257.738.486.908	16.747.046.987	254,24
3		2018	3.629.327.583.572	6.912.518.148	525,04
4	DLTA	2016	774.968.268	576.775.930	1,34
5		2017	777.308.328	751.994.880	1,03
6		2018	893.006.350	904.333.141	0,99
7	ICBP	2016	34.375.236	7.957.727	4,32
8		2017	35.606.593	8.584.335	4,15
9		2018	38.413.407	6.750.248	5,69
10	INDF	2016	66.659.484	13.162.138	5,06
11		2017	70.186.618	13.526.117	5,19
12		2018	73.394.728	11.238.117	6,53
13	MLBI	2016	3.263.311	373.923	8,73
14		2017	3.389.736	313.142	10,82
15		2018	3.649.615	265.475	13,75
16	MYOR	2016	18.349.959.898.358	1.612.602.305.240	11,38
17		2017	20.816.673.946.473	1.872.494.357.432	11,12
18		2018	24.060.802.395.725	2.348.757.244.632	10,24
19	ROTI	2016	2.521.920.968.213	563.113.229.431	4,48
20		2017	2.491.100.179.560	1.253.029.372.110	1,99
21		2018	2.766.545.866.684	1.594.797.414.465	1,73
22	SKBM	2016	1.501.115.928.446	101.063.167.761	14,85
23		2017	1.841.487.199.828	186.571.307.034	9,87
24		2018	1.953.910.957.160	273.717.821.478	7,14
25	SKLT	2016	833.850.372.883	54.553.818.399	15,28
26		2017	914.188.759.779	79.852.865.351	11,45
27		2018	1.045.029.834.378	113.394.475.258	9,22
28	STTP	2016	2.629.107.367.897	17.287.161.329	152,08
29		2017	2.825.409.180.889	47.357.008.929	59,66
30		2018	2.826.957.323.397	67.030.837.957	42,17
31	ULTJ	2016	4.685.988	1.185.247	3,95
32		2017	4.879.559	1.820.886	2,68
33		2018	5.472.882	1.782.355	3,07

**DATA SETELAH DI TRANSFORM**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>RATA-RATA KAS</b>	<b>CT</b>
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	15.749.693.628	1.57
2		2017	4.257.738.486.908	16.747.046.987	1.57
3		2018	3.629.327.583.572	6.912.518.148	1.57
4	DLTA	2016	774.968.268	576.775.930	0.93
5		2017	777.308.328	751.994.880	0.80
6		2018	893.006.350	904.333.141	0.78
7	ICBP	2016	34.375.236	7.957.727	1.34
8		2017	35.606.593	8.584.335	1.33
9		2018	38.413.407	6.750.248	1.40
10	INDF	2016	66.659.484	13.162.138	1.38
11		2017	70.186.618	13.526.117	1.38
12		2018	73.394.728	11.238.117	1.42
13	MLBI	2016	3.263.311	373.923	1.46
14		2017	3.389.736	313.142	1.48
15		2018	3.649.615	265.475	1.50
16	MYOR	2016	18.349.959.898.358	1.612.602.305.240	1.48
17		2017	20.816.673.946.473	1.872.494.357.432	1.48
18		2018	24.060.802.395.725	2.348.757.244.632	1.47
19	ROTI	2016	2.521.920.968.213	563.113.229.431	1.35
20		2017	2.491.100.179.560	1.253.029.372.110	1.11
21		2018	2.766.545.866.684	1.594.797.414.465	1.05
22	SKBM	2016	1.501.115.928.446	101.063.167.761	1.50
23		2017	1.841.487.199.828	186.571.307.034	1.47
24		2018	1.953.910.957.160	273.717.821.478	1.43
25	SKLT	2016	833.850.372.883	54.553.818.399	1.51
26		2017	914.188.759.779	79.852.865.351	1.48
27		2018	1.045.029.834.378	113.394.475.258	1.46
28	STTP	2016	2.629.107.367.897	17.287.161.329	1.56
29		2017	2.825.409.180.889	47.357.008.929	1.55
30		2018	2.826.957.323.397	67.030.837.957	1.55
31	ULTJ	2016	4.685.988	1.185.247	1.32
32		2017	4.879.559	1.820.886	1.21
33		2018	5.472.882	1.782.355	1.26

**Lampiran 3. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja (WCT) Perusahaan  
Sampel Tahun 2016-2018**

**DATA REAL PERUSAHAAN**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>MODAL KERJA RATA-RATA</b>	<b>WCT</b>
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	599.656.484.994	6,86
2		2017	4.257.738.486.908	544.096.879.729	7,83
3		2018	3.629.327.583.572	650.910.858.422	5,58
4	DLTA	2016	774.968.268	910.291.601	0,85
5		2017	777.308.328	1.066.891.281	0,73
6		2018	893.006.350	1.191.978.101	0,75
7	ICBP	2016	34.375.236	9.101.577	3,78
8		2017	35.606.593	9.751.743	3,65
9		2018	38.413.407	6.886.170	5,58
10	INDF	2016	66.659.484	9.766.002	6,83
11		2017	70.186.618	10.877.636	6,45
12		2018	73.394.728	2.068.516	35,48
13	MLBI	2016	3.263.311	-425.003	-7,68
14		2017	3.389.736	-227.269	-14,92
15		2018	3.649.615	-349.958	-10,43
16	MYOR	2016	18.349.959.898.358	4.885.731.431.136	3,76
17		2017	20.816.673.946.473	6.200.571.248.357	3,36
18		2018	24.060.802.395.725	7.883.348.340.759	3,05
19	ROTI	2016	2.521.920.968.213	628.912.513.675	4,01
20		2017	2.491.100.179.560	1.292.760.907.779	1,93
21		2018	2.766.545.866.684	1.350.987.149.189	2,05
22	SKBM	2016	1.501.115.928.446	50.289.956.266	29,85
23		2017	1.841.487.199.828	325.042.846.726	5,67
24		2018	1.953.910.957.160	253.903.390.907	7,70
25	SKLT	2016	833.850.372.883	53.384.288.666	15,62
26		2017	914.188.759.779	55.636.319.150	16,43
27		2018	1.045.029.834.378	65.386.564.495	15,98
28	STTP	2016	2.629.107.367.897	362.946.193.294	7,24
29		2017	2.825.409.180.889	589.022.612.873	4,80
30		2018	2.826.957.323.397	574.133.258.010	4,92
31	ULTJ	2016	4.685.988	2.281.296	2,05
32		2017	4.879.559	2.619.365	1,86
33		2018	5.472.882	2.158.360	2,54

**DATA SETELAH DI TRANSFORM**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>MODAL KERJA RATA-RATA</b>	<b>WCT</b>
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	599.656.484.994	1.42
2		2017	4.257.738.486.908	544.096.879.729	1.44
3		2018	3.629.327.583.572	650.910.858.422	1.39
4	DLTA	2016	774.968.268	910.291.601	0.70
5		2017	777.308.328	1.066.891.281	0.63
6		2018	893.006.350	1.191.978.101	0.64
7	ICBP	2016	34.375.236	9.101.577	1.31
8		2017	35.606.593	9.751.743	1.30
9		2018	38.413.407	6.886.170	1.39
10	INDF	2016	66.659.484	9.766.002	1.43
11		2017	70.186.618	10.877.636	1.42
12		2018	73.394.728	2.068.516	1.54
13	MLBI	2016	3.263.311	-425.003	-1.44
14		2017	3.389.736	-227.269	-1.50
15		2018	3.649.615	-349.958	-1.48
16	MYOR	2016	18.349.959.898.358	4.885.731.431.136	1.31
17		2017	20.816.673.946.473	6.200.571.248.357	1.28
18		2018	24.060.802.395.725	7.883.348.340.759	1.25
19	ROTI	2016	2.521.920.968.213	628.912.513.675	1.33
20		2017	2.491.100.179.560	1.292.760.907.779	1.09
21		2018	2.766.545.866.684	1.350.987.149.189	1.12
22	SKBM	2016	1.501.115.928.446	50.289.956.266	1.54
23		2017	1.841.487.199.828	325.042.846.726	1.40
24		2018	1.953.910.957.160	253.903.390.907	1.44
25	SKLT	2016	833.850.372.883	53.384.288.666	1.51
26		2017	914.188.759.779	55.636.319.150	1.51
27		2018	1.045.029.834.378	65.386.564.495	1.51
28	STTP	2016	2.629.107.367.897	362.946.193.294	1.43
29		2017	2.825.409.180.889	589.022.612.873	1.37
30		2018	2.826.957.323.397	574.133.258.010	1.37
31	ULTJ	2016	4.685.988	2.281.296	1.12
32		2017	4.879.559	2.619.365	1.08
33		2018	5.472.882	2.158.360	1.20

**Lampiran 4. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang (RTO) Perusahaan Sampel  
Tahun 2016-2018**

**DATA REAL PERUSAHAAN**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>RATA-RATA PIUTANG</b>	<b>RTO</b>
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	271.276.986.686	15.17
2		2017	4.257.738.486.908	286.093.628.756	14.88
3		2018	3.629.327.583.572	289.926.444.210	12.52
4	DLTA	2016	774.968.268	32.681.581	23.71
5		2017	777.308.328	22.178.192	35.05
6		2018	893.006.350	23.989.270	37.23
7	ICBP	2016	34.375.236	3.459.520	9.94
8		2017	35.606.593	3.796.229	9.38
9		2018	38.413.407	2.967.673	12.94
10	INDF	2016	66.659.484	4.436.330	15.03
11		2017	70.186.618	4.828.289	14.54
12		2018	73.394.728	5.220.852	14.06
13	MLBI	2016	3.263.311	249.675	13.07
14		2017	3.389.736	430.988	7.87
15		2018	3.649.615	589.020	6.20
16	MYOR	2016	18.349.959.898.358	3.866.357.746.159	4.75
17		2017	20.816.673.946.473	4.617.080.684.004	4.51
18		2018	24.060.802.395.725	5.221.371.750.000	4.61
19	ROTI	2016	2.521.920.968.213	264.526.580.784	9.53
20		2017	2.491.100.179.560	302.649.458.377	8.23
21		2018	2.766.545.866.684	368.933.692.048	7.50
22	SKBM	2016	1.501.115.928.446	126.198.684.466	11.89
23		2017	1.841.487.199.828	179.304.561.256	10.27
24		2018	1.953.910.957.160	223.114.031.360	8.76
25	SKLT	2016	833.850.372.883	98.973.480.274	311.62
26		2017	914.188.759.779	115.077.368.262	7.94
27		2018	1.045.029.834.378	143.665.876.452	7.27
28	STTP	2016	2.629.107.367.897	325.071.251.464	15.22
29		2017	2.825.409.180.889	390.718.583.402	7.23
30		2018	2.826.957.323.397	396.335.306.615	7.13
31	ULTJ	2016	4.685.988	455.276	10.29
32		2017	4.879.559	521.202	9.36
33		2018	5.472.882	549.321	9.96

**DATA SETELAH DI TRANSFORM**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>RATA-RATA PIUTANG</b>	<b>RTO</b>
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	271.276.986.686	1.50
2		2017	4.257.738.486.908	286.093.628.756	1.50
3		2018	3.629.327.583.572	289.926.444.210	1.49
4	DLTA	2016	774.968.268	32.681.581	1.53
5		2017	777.308.328	22.178.192	1.54
6		2018	893.006.350	23.989.270	1.54
7	ICBP	2016	34.375.236	3.459.520	1.47
8		2017	35.606.593	3.796.229	1.46
9		2018	38.413.407	2.967.673	1.49
10	INDF	2016	66.659.484	4.436.330	1.50
11		2017	70.186.618	4.828.289	1.50
12		2018	73.394.728	5.220.852	1.50
13	MLBI	2016	3.263.311	249.675	1.49
14		2017	3.389.736	430.988	1.44
15		2018	3.649.615	589.020	1.41
16	MYOR	2016	18.349.959.898.358	3.866.357.746.159	1.36
17		2017	20.816.673.946.473	4.617.080.684.004	1.35
18		2018	24.060.802.395.725	5.221.371.750.000	1.36
19	ROTI	2016	2.521.920.968.213	264.526.580.784	1.47
20		2017	2.491.100.179.560	302.649.458.377	1.45
21		2018	2.766.545.866.684	368.933.692.048	1.44
22	SKBM	2016	1.501.115.928.446	126.198.684.466	1.49
23		2017	1.841.487.199.828	179.304.561.256	1.47
24		2018	1.953.910.957.160	223.114.031.360	1.46
25	SKLT	2016	833.850.372.883	98.973.480.274	1.57
26		2017	914.188.759.779	115.077.368.262	1.45
27		2018	1.045.029.834.378	143.665.876.452	1.43
28	STTP	2016	2.629.107.367.897	325.071.251.464	1.51
29		2017	2.825.409.180.889	390.718.583.402	1.43
30		2018	2.826.957.323.397	396.335.306.615	1.43
31	ULTJ	2016	4.685.988	455.276	1.47
32		2017	4.879.559	521.202	1.46
33		2018	5.472.882	549.321	1.47

**Lampiran 5. Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (IT) Perusahaan Sampel  
Tahun 2016-2018**

**DATA REAL PERUSAHAAN**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>RATA-RATA PERSEDIAAN</b>	<b>IT</b>
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	490.584.074.344	8.39
2		2017	4.257.738.486.908	485.921.708.717	8.76
3		2018	3.629.327.583.572	374.011.671.204	9.70
4	DLTA	2016	774.968.268	182.515.620	4.25
5		2017	777.308.328	181.366.207	4.29
6		2018	893.006.350	192.130.002	4.65
7	ICBP	2016	34.375.236	2.828.375	12.15
8		2017	35.606.593	3.185.775	11.18
9		2018	38.413.407	3.631.456	10.58
10	INDF	2016	66.659.484	8.048.590	8.28
11		2017	70.186.618	9.080.401	7.73
12		2018	73.394.728	10.667.568	6.88
13	MLBI	2016	3.263.311	134.748	24.22
14		2017	3.389.736	154.878	21.89
15		2018	3.649.615	171.918	21.23
16	MYOR	2016	18.349.959.898.358	1.943.454.544.838	9.44
17		2017	20.816.673.946.473	1.974.471.601.261	10.54
18		2018	24.060.802.395.725	2.588.531.741.484	9.30
19	ROTI	2016	2.521.920.968.213	46.958.156.208	53.71
20		2017	2.491.100.179.560	50.505.569.916	49.32
21		2018	2.766.545.866.684	57.695.994.424	47.95
22	SKBM	2016	1.501.115.928.446	173.453.466.142	8.65
23		2017	1.841.487.199.828	265.705.069.136	6.93
24		2018	1.953.910.957.160	297.655.682.622	6.56
25	SKLT	2016	833.850.372.883	85.320.724.343	366.58
26		2017	914.188.759.779	105.554.142.274	8.66
27		2018	1.045.029.834.378	137.817.867.447	7.58
28	STTP	2016	2.629.107.367.897	289.342.539.740	16.24
29		2017	2.825.409.180.889	289.516.817.244	9.76
30		2018	2.826.957.323.397	306.184.756.732	9.23
31	ULTJ	2016	4.685.988	749.669	6.25
32		2017	4.879.559	721.579	6.76
33		2018	5.472.882	695.698	7.87

**DATA SETELAH DI TRANSFORM**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>RATA-RATA PERSEDIAAN</b>	<b>IT</b>
1	CEKA	2016	4.115.541.761.173	490.584.074.344	1.45
2		2017	4.257.738.486.908	485.921.708.717	1.46
3		2018	3.629.327.583.572	374.011.671.204	1.47
4	DLTA	2016	774.968.268	182.515.620	1.34
5		2017	777.308.328	181.366.207	1.34
6		2018	893.006.350	192.130.002	1.36
7	ICBP	2016	34.375.236	2.828.375	1.49
8		2017	35.606.593	3.185.775	1.48
9		2018	38.413.407	3.631.456	1.48
10	INDF	2016	66.659.484	8.048.590	1.45
11		2017	70.186.618	9.080.401	1.44
12		2018	73.394.728	10.667.568	1.43
13	MLBI	2016	3.263.311	134.748	1.53
14		2017	3.389.736	154.878	1.53
15		2018	3.649.615	171.918	1.52
16	MYOR	2016	18.349.959.898.358	1.943.454.544.838	1.47
17		2017	20.816.673.946.473	1.974.471.601.261	1.48
18		2018	24.060.802.395.725	2.588.531.741.484	1.46
19	ROTI	2016	2.521.920.968.213	46.958.156.208	1.55
20		2017	2.491.100.179.560	50.505.569.916	1.55
21		2018	2.766.545.866.684	57.695.994.424	1.55
22	SKBM	2016	1.501.115.928.446	173.453.466.142	1.46
23		2017	1.841.487.199.828	265.705.069.136	1.43
24		2018	1.953.910.957.160	297.655.682.622	1.42
25	SKLT	2016	833.850.372.883	85.320.724.343	1.57
26		2017	914.188.759.779	105.554.142.274	1.46
27		2018	1.045.029.834.378	137.817.867.447	1.44
28	STTP	2016	2.629.107.367.897	289.342.539.740	1.51
29		2017	2.825.409.180.889	289.516.817.244	1.47
30		2018	2.826.957.323.397	306.184.756.732	1.46
31	ULTJ	2016	4.685.988	749.669	1.41
32		2017	4.879.559	721.579	1.42
33		2018	5.472.882	695.698	1.44

**Lampiran 6. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROE) Perusahaan Sampel Tahun 2016-2018**

**DATA REAL PERUSAHAAN**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>ROE</b>
1	CEKA	2016	249.697.013.626	887.920.113.728	0,28
2		2017	107.420.886.839	903.044.187.067	0,12
3		2018	92.649.565.775	976.647.575.842	0,09
4	DLTA	2016	254.509.268	1.012.374.008	0,25
5		2017	279.772.635	1.144.645.393	0,24
6		2018	338.129.985	1.284.163.814	0,26
7	ICBP	2016	3.631.301	18.500.823	0,20
8		2017	3.543.173	20.324.330	0,17
9		2018	4.658.781	22.707.150	0,21
10	INDF	2016	5.266.906	43.941.423	0,12
11		2017	5.145.063	46.756.724	0,11
12		2018	4.961.851	49.916.800	0,10
13	MLBI	2016	982.129	820.640	1,20
14		2017	1.322.067	1.064.905	1,24
15		2018	1.224.807	1.167.536	1,05
16	MYOR	2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	0,22
17		2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	0,22
18		2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	0,21
19	ROTI	2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	0,19
20		2017	135.364.021.139	2.820.105.175.429	0,05
21		2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	0,04
22	SKBM	2016	22.545.456.050	368.389.286.646	0,06
23		2017	25.880.464.791	1.023.237.460.399	0,03
24		2018	15.954.632.472	1.040.576.552.571	0,02
25	SKLT	2016	20.646.121.074	296.151.295.872	0,07
26		2017	22.970.715.348	307.569.774.228	0,07
27		2018	31.954.131.252	339.236.007.000	0,09
28	STTP	2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	0,15
29		2017	216.024.079.834	1.384.772.068.360	0,16
30		2018	225.088.886.019	1.646.387.946.952	0,14
31	ULTJ	2016	709.826	3.489.233	0,20
32		2017	711.681	4.208.755	0,17
33		2018	701.607	4.774.956	0,15

**DATA SETELAH DI TRANSFORM**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>ROE</b>
1	CEKA	2016	249.697.013.626	887.920.113.728	0.27
2		2017	107.420.886.839	903.044.187.067	0.12
3		2018	92.649.565.775	976.647.575.842	0.09
4	DLTA	2016	254.509.268	1.012.374.008	0.24
5		2017	279.772.635	1.144.645.393	0.24
6		2018	338.129.985	1.284.163.814	0.25
7	ICBP	2016	3.631.301	18.500.823	0.20
8		2017	3.543.173	20.324.330	0.17
9		2018	4.658.781	22.707.150	0.21
10	INDF	2016	5.266.906	43.941.423	0.12
11		2017	5.145.063	46.756.724	0.11
12		2018	4.961.851	49.916.800	0.10
13	MLBI	2016	982.129	820.640	0.88
14		2017	1.322.067	1.064.905	0.89
15		2018	1.224.807	1.167.536	0.81
16	MYOR	2016	1.388.676.127.665	6.265.255.987.065	0.22
17		2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	0.22
18		2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	0.21
19	ROTI	2016	279.777.368.831	1.442.751.772.026	0.19
20		2017	135.364.021.139	2.820.105.175.429	0.05
21		2018	127.171.436.363	2.916.901.120.111	0.04
22	SKBM	2016	22.545.456.050	368.389.286.646	0.06
23		2017	25.880.464.791	1.023.237.460.399	0.03
24		2018	15.954.632.472	1.040.576.552.571	0.02
25	SKLT	2016	20.646.121.074	296.151.295.872	0.07
26		2017	22.970.715.348	307.569.774.228	0.07
27		2018	31.954.131.252	339.236.007.000	0.09
28	STTP	2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	0.15
29		2017	216.024.079.834	1.384.772.068.360	0.16
30		2018	225.088.886.019	1.646.387.946.952	0.14
31	ULTJ	2016	709.826	3.489.233	0.20
32		2017	711.681	4.208.755	0.17
33		2018	701.607	4.774.956	0.15

## Lampiran 7. Hasil Output SPSS

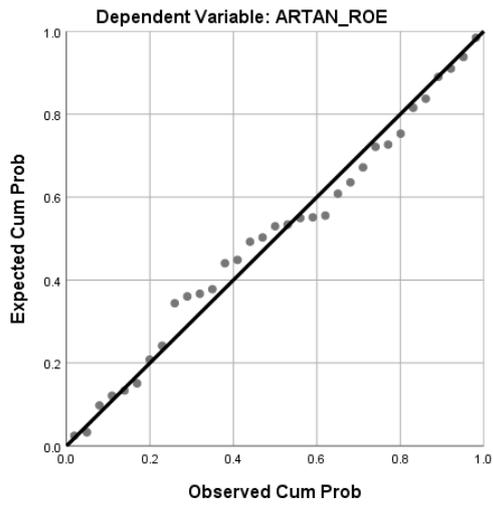
### 1. Output Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 CT	33	.78	1.57	1.3682	.21281
X2 WCT	33	-1.50	1.54	1.0319	.83850
X3 RTO	33	1.35	1.57	1.4688	.05020
X4 IT	33	1.34	1.57	1.4639	.05612
Y ROE	33	.02	.89	.2095	.21997
Valid N (listwise)	33				

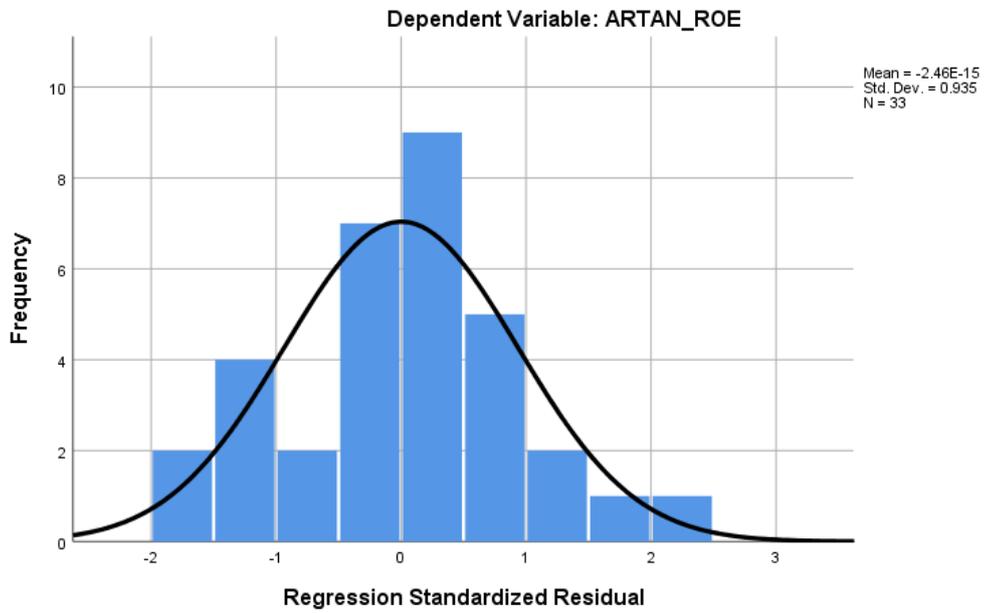
### 2. Output Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05375805
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.077
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

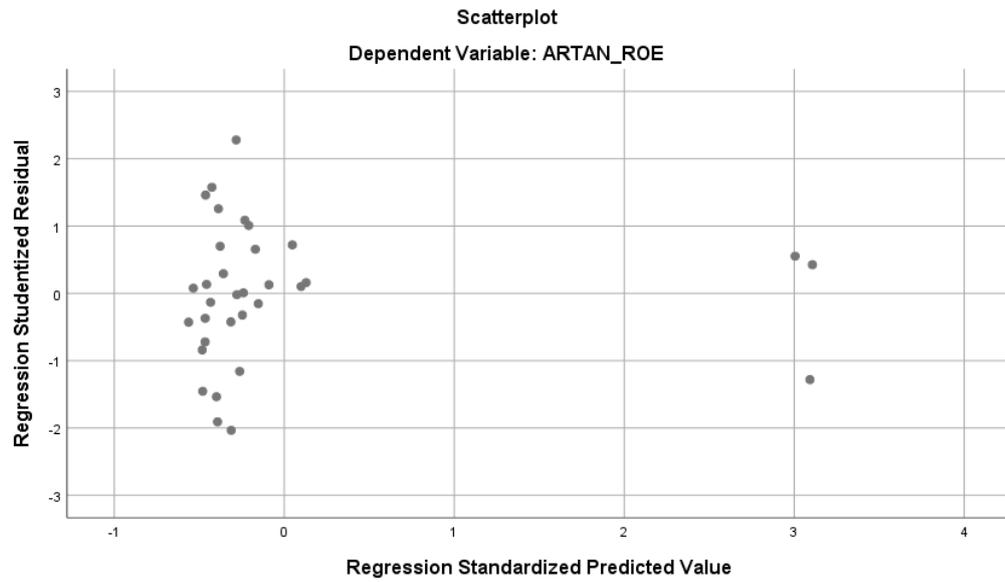
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



### 3. Output Uji Heteroskedastisitas



### 4. Output Uji Multikolonieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	X1 CT	.703	1.422
	X2 WCT	.910	1.099
	X3 RTO	.866	1.155
	X4 IT	.725	1.379

### 5. Output Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.932	.05747	1.105

a. Predictors: (Constant), IT, WCT, RTO, CT

b. Dependent Variable: ROE

## 6. Output Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.548	.468		1.173	.251
	X1 CT	.192	.057	.185	3.368	.002
	X2 WCT	-.258	.013	-.984	-20.327	.000
	X3 RTO	-.008	.217	-.002	-.036	.972
	X4 IT	-.221	.213	-.056	-1.038	.308

## 7. Output Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.456	4	.364	110.204	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.092	28	.003		
	Total	1.548	32			

## 8. Ouput Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 <sup>a</sup>	.940	.932	.05747

## 9. Output Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.548	.468		1.173	.251
	X1 CT	.192	.057	.185	3.368	.002
	X2 WCT	-.258	.013	-.984	-20.327	.000
	X3 RTO	-.008	.217	-.002	-.036	.972
	X4 IT	-.221	.213	-.056	-1.038	.308